

## PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN MELALUI RUANG VIRTUAL DAN RUANG NYATA

Brian L. Djumaty, Nina Putri Hayam Dey

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Antakusuma Pangkalan Bun

Email : [Brian.djumaty@untama.ac.id](mailto:Brian.djumaty@untama.ac.id) , [niena.pehade@untama.ac.id](mailto:niena.pehade@untama.ac.id)

**Abstract:** *This study aimed to describe and analyze the community participation in the development of the Salatiga city through information technology. By using the descriptive qualitative approach to observe the formation of community Kabar Salatiga. From the results in the field was found that the formation of community Kabar Salatiga not separated from the role of actor. Actor as agents of change utilize the social media (facebook) so that people can participate to gives information in criticizing, voice their opinions about the Salatiga city's development which currently and has already run. Kabar Salatiga community participation in the development not only manifested through the information provided by the virtual community. The passage of time the actors forming / creating real community of Kabar Salatiga by doing positive activities like helping people who are not able etc. With the community participation in development through information technology is expected the community no longer as an object but a subject.*

**Keywords:** *The Role of Actors, Virtual Space, Space Real, development*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan dan menganalisis partisipasi masyarakat kota salatiga dalam pembangunan melalui teknologi informasi. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menenpong terbentuknya komunitas kabar salatiga. Dari hasil temuan lapangan ditemukan bahwa terbentuknya komunitas kabar salatiga tidak terlepas dari peran actor. Actor sebagai agen of change memanfaatkan media social (facebook) agar masyarakat dapat berpartisipasi untuk memberikan informasi dalam mengkritik, menyuarakan pendapat tentang pembangunan kota salatiga yang sedang dan telah berjalan. Partisipasi komunitas kabar salatiga dalam pembangunan tidak hanya diwujudkan melalui informasi yang diberikan melalui community virtual. Berjalannya waktu para actor-aktor membentuk/membuat komunitas kabar salatiga secara nyata dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang positif seperti membantu masyarakat yang tidak mampu dll. Dengan adanya partisipasi masyarakat dalam pembangunan melalui teknologi informasi diharapkan masyarakat tidak lagi sebagai objek melainkan subjek.

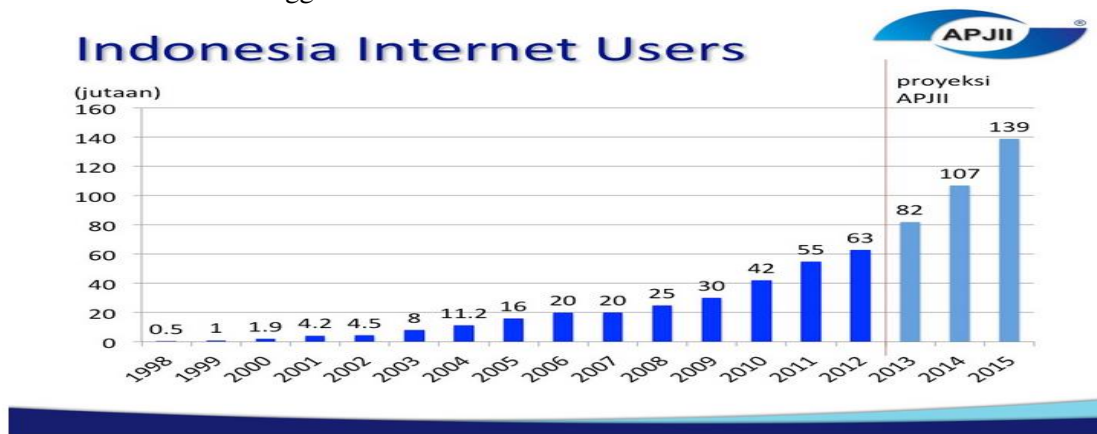
**Kata kunci :** Peran Actor, Ruang Virtual, Ruang Nyata, pembangunan

### PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan dunia teknologi dan informasi dalam beberapa tahun terakhir, menjadikan internet sebagai alat komunikasi yang banyak diminati oleh masyarakat (Siswanto, 2013). Hal tersebut bisa terlihat dari Survey yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet APJII (<http://www.apjii.or.id/v2/read/page/halaman-data/9/statistik.html>), di tahun 2014 pengguna internet di Indonesia mencapai 107 juta pengguna, dan di prediksi pada tahun 2015 sebesar 139 juta pengguna internet.

Teknologi internet telah melahirkan komunitas maya (*virtual community*), yang memiliki karakteristik interaksi social yang berbeda dengan komunitas nyata (*real community*), (Usman, 2014).

Grafik 1. Statistik Pengguna Internet Indonesia



Peningkatan jumlah pengguna internet di Indonesia, Banyak berdampak pada jumlah pengguna social media khususnya <http://facebook.com>. Menurut kominfo pengguna *facebook* di indonesia pada tahun 2014 kurang lebih 65 juta jiwa pengguna (<http://lembing.com/data-statistik-pengguna-social-media-di-indonesia/>). *Facebook* berfungsi sebagai media komunikasi yang banyak di manfaatkan banyak orang untuk berinteraksi, dengan keluarga, teman relasi kerja, dll. Triyono (2011), jejaring sosial *facebook* banyak dimanfaatkan orang untuk menyampaikan pesan kepada seluruh anggota yang saling berkaitan. *facebook* juga menyediakan *Group* dan *Fans Page* atau halaman penggemar, sehingga pengguna dapat terkumpul menjadi satu komunitas penggemar. Interaksi yang terjadi adalah pengguna mengirimkan informasi ke halaman tersebut. Maka seluruh penggemar/anggota yang tergabung akan menerima informasi yang dikirim, (Muttaqin, 2011).

Dalam penelitian ini penulis focus pada salah satu komunitas yang berada di daerah Salatiga, Provinsi Jawa Tengah, yang menggunakan media sosial *facebook* yang diberi nama Kabar Salatiga (Menjumlah Bukan Memecah). Berdasarkan pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui pemantauan aktivitas pada komunitas KS di <http://facebook.com>, ketersediaan ruang virtual tersebut, memberikan ruang bagi masyarakat khususnya warga Salatiga dalam menyampaikan informasi seputar Salatiga, kritik terhadap pembangunan, aspirasi, gagasan, dsb. informasi yang diberikan oleh warga kemudian ditindaklanjuti oleh pemerintah dan *stakeholders* yang berkaitan dengan masalah-masalah seperti pelayanan publik yang tidak memuaskan, rusaknya fasilitas publik, dll. Di sisi lain ada fenomena menarik yang menginspirasi penulis untuk melakukan penelitian ini yaitu adanya kolektif action yang terjadi di komunitas ini secara nyata, seperti melakukan berbagai kegiatan. yaitu bakti sosial, membantu warga yang tidak memiliki akses terhadap kesehatan, dll. Atas dasar inilah sehingga dalam penelitian ini hanya memfokuskan pada a) Bagaimana peran aktor sehingga terbentuknya Komunitas Kabar Salatiga. b) Bagaimana partisipasi anggota KS dalam pembangunan melalui ruang virtual dan ruang nyata. c) Sejauh mana komunitas KS memberikan kontribusi bagi Kota Salatiga. Dengan tujuan penelitian ialah : a) Mendeskripsikan dan menganalisis peran aktor dalam membuat Komunitas kabar salatiga secara virtual dan secara nyata b) Mendeskripsikan dan Menganalisis partisipasi anggota KS dalam pembangunan. c) mendeskripsikan dan menganalisis kontribusi bagi kota salatiga.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengambil studi tentang komunitas Kabar Salatiga, di Kota Salatiga. Sebelum penelitian dilakukan di komunitas KS. Peneliti sudah bergabung serta melakukan pemantauan dan

sudah pernah membagikan informasi tentang kabar salatiga di Ruang Virtual. Ketertarikan penulis disebabkan informasi yang diberikan oleh anggota Komunitas ialah informasi yang berada di sekitar salatiga, dan tidak menunggu waktu lama bagi pemerintah dan atau stakeholders yang terkait untuk menindak lanjuti persoalan yang telah di alami oleh warga salatiga yang telah di posting melalui Komunitas KS.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif, dengan pendekatan Deskriptif. Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan beberapa teknik yaitu Observasi : menurut Idrus (2009) observasi atau pengamatan merupakan aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis. teknik wawancara : menurut cresswell (2013) peneliti dapat melakukan *face to face interview* ( wawancara bertatap muka) dengan partisipan, mewawancarai mereka dengan telepon, atau terlibat dalam fokus grup interviu (wawancara dalam kelompok tertentu). dan teknik dokumen : Dokumen situs internet yang relevansi dengan penelitian ini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Sejarah KS**

Berdasarkan hasil temuan lapangan, terbentuknya Komunitas Kabar Salatiga KS (Menjumlah Bukan Memecah) tepatnya pada tanggal 20 November 2013. Konsep awal terbentuknya komunitas ini ialah hanya ingin mencari Informasi/berita seputar salatiga. Hal ini dilakukan karna kejadian-kejadian yang terjadi banyak yang di tutupi oleh pihak2 yang berkepentingan sehingga tidak terpublikasi/terungkap, seperti kecelakaan dll. Dan informasi yang diberikan pun tidak cepat dan cenderung lambat. Atas dasar permasalahan inilah sehingga komunitas ini di bentuk. Diharapkan dengan adanya komunitas ini dapat memberikan informasi secara cepat berkaitan dengan informasi terkini di daerah Kota Salatiga. Dalam komunitas ini menjaring beberapa pemangku kepentingan, mulai dari Pemkot, Instansi Lainnya, serta Masyarakat. dalam kurung waktu  $\pm 1$  setengah tahun anggota/followers dari komunitas ini mencapai 4-5 lima ribu. Ketika sudah mulia banyak anggota di komunitas ini kemudian tidak bisa di hendel lagi secara perorangan. Kemudian direkrut beberapa admin untuk menghendel informasi yang diberitakan oleh anggota KS, setelah itu dirembuk untuk membahas aturan-aturan baku dalam komunitas ini dan mulai berjalan sampai pada saat ini. Berikut ini merupakan kutipan Aturan yang dibuat oleh komuitas KS :

“Grup untuk berbagi informasi. Dilarang posting Iklan/ Promosi/ Jualan/ SARA/ Saru/ membagikan nomor telpon atau Pin pribadi (Kecuali inbox). Postingan menjadi tanggung jawab pengunggah. Semua yang posting dianggap sudah mengerti dan menyetujui aturan ini.”

Aturan dan mekanisme tersebut berlaku bagi seluruh anggota komunitas Kabar Salatiga. Apabila anggota melanggar aturan tersebut maka Admin berhak untuk mengeluarkan anggota dari grup tersebut. Selain itu terdapat complain dari anggota lainnya apabila terdapat postingan seperti Iklan, promosi, jualan dll, sehingga anggota lainnya menyarankan ke admin untuk mengeluarkan anggota yang melanggar aturan tersebut.

### **Peran aktor dalam membentuk komunitas pada Ruang Virtual**

Menurut Dini dan Fuad (2014), actor memiliki peran untuk menghadirkan aktivitas di ruang public. Selain itu menurut Ekaputri (<http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-comm4861e75a2a2full.pdf>) facebook menjadi sarana menyarakan kritik serta sebagai bentuk *Collerctive Challenge* para aktor didalamnya. Seperti halnya terbentuk sebuah komunitas Kabar Salatiga tidak terlepas dari peran

aktor. Aktor yang menggagas komunitas ini ialah Mas Dhinar<sup>1</sup>. Berjalannya waktu, komunitas ini semakin banyak penggemar/anggota, mas dinar tidak bisa menghandle informasi yang diberikan oleh anggota komunitas, sehingga Mas Dhinar Mengajak Mas Ditio sebagai admin. Kemudian terjadi berbincangan di antara kedua aktor tersebut untuk merekrut seorang perempuan agar masuk/gabung ke dalam Admin Kabar Salatiga.

### **Pertisipan publik dalam pembangunan, melalui teknologi informasi**

Saragih (2011) partisipasi masyarakat merupakan salah satu bentuk partisipasi politik masyarakat yang sangat penting dalam rangka menciptakan *good governance*. Melengkapi tulisan sarani, Djumaty (2015) mengemukakan bahwa partisipasi masyarakat dalam pembangunan dimulai dari tatanan perencanaan sampai dengan tahap evaluasi.

Akan tetapi yang menjadi perbedaan dalam penelitian ini ialah partisipasi masyarakat kota salatiga dalam pembangunan melalui dan atau menggunakan teknologi informasi. Dengan adanya ruang virtual <http://www.facebook.com> dimanfaatkan oleh actor-aktor penggerak untuk membuat komunitas KS. terbentuknya komunitas ini memberikan dampak positif bagi pemerintah daerah serta masyarakat secara umum untuk pembangunan yang lebih baik.

Ketersediaan ruang pada media social, masyarakat secara umum dari semua kalangan dapat berpartisipasi tanpa batas dalam menyampaikan segala informasi serta mengontrol dan mengawal pemerintah dalam menjalankan tugasnya. Sebagai contoh partisipasi masyarakat melalui Komunitas ini ialah mengupload berupa kalimat-kalimat yang dilampirkan dengan foto-foto tentang fasilitas public, pelayanan public, parkir<sup>2</sup> dsb yang tidak sesuai dan tidak berjalan dengan baik.

Informasi yang diberikan oleh warga kemudian ditindaklanjuti oleh pemerintah dan *stakeholders* yang berkaitan dengan masalah-masalah seperti pelayanan publik yang tidak memuaskan, rusaknya fasilitas publik, masyarakat kecil yang tidak terakses oleh kesehatan, dll.

Sejalan dengan temuan lapangan, menurut Rivers dkk (2003: 38) kekuatan komunikasi massa, sebagai alat control social dan pemeliharaan tertib masyarakat. Hal tersebut kontras dengan teori libertarian yang berkeyakinan bahwa pers atau media adalah kekuatan pembebasan manusia dari ritani, kesewenang-wenangan dan kebonohan

### **Terbentuknya Komunitas KS secara Nyata**

Sebelumnya telah dijelaskan mengenai partisipasi masyarakat dalam pembangunan melalui Ruang Virtual melalui komunitas Kabar Salatiga. Seiring berjalannya waktu para actor-aktor membuat komunitas secara nyata dengan melakukan kegiatan-kegiatan secara nyata, yang pertama kali dilakukan pada tahun 2015. Berikut ini merupakan rangkaian kegiatan komunitas kabar salatiga.

Tabel 1. Kegiatan Kabar Salatiga

Kegiatan-Kegiatan Kabar Salatiga (KS)	Jumlah Partisipasi
Gerakan bagi-bagi stiker (bertempat selasar kartini)	>50 anggota
Kaos-kaos KS (bertempat selasar kartini)	>50 anggota
KS menjadi sitizen Jurnalis salatiga (Perpusda)	>50 anggota
Belajar bersama Jurnalis (Perpusda)	>100 anggota
Kegiatan Sosial (membantu warga yang kurang mampu.	>100 anggota
Sampai pada saat ini kegiatan masih dilakukan)	>100 anggota

<sup>1</sup> Wartawan jawa pos

<sup>2</sup> Parkiran yang tidak tertip (smrawut). Untuk mengkritisi pemerintah Kabar Salatiga memberikan penghargaan kepada Edi Susanto, hal ini disaring dari aspirasi anggota Grup KS

Tabel diatas merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh komunitas kabar salatiga. Sebelum dilakukannya kegiatan-kegiatan tersebut, diawali oleh diskusi / perbincangan antara admin. Berikut ini merupakan kutipan wawancara dengan salah satu admin KS

“Sebelum dilakukannya kegiawan awal yaitu bagi-bagi stiker tepatnya pada tanggal 24 februari 2015, para admin yaitu mba , mas dinas dan mas dityo melakukan diskusi,/ perbincangan untuk melakukan kegiatan awal yaitu (kopdar) dengan gerakan bagi-bagi stiker. seiring berjalannya waktu kegiatan ini mendapatkan antusia dan respon yang baik dari anggota sehingga ada saran tentang pembuatan kaos KS, serta kegiatan-kegiatan lainnya, yang terdapat dalam tabel 1”. (wawancara dengan mba... salah satu admin KS).

Istilah yang sering digunakan dalam komunitas ini dalam setiap kali berkumpul adalah kopi darat (kopdar). Kegiatan-kegiatan secara nyata yang telah dilakukan oleh komunitas kabar salatiga telah diberitakan/dimuat dalam beberapa media elektronik seperti (1) komunitas Kabar Salatiga melakukan aksi social dengan memberikan bantuan berupa bingkisan ke sejumlah warga yang tidak mampu<sup>3</sup>.

Pemerintah Kota Salatiga (Walikota<sup>4</sup>) memberikan apresiasi dan respon yang baik terhadap komunitas Kabar Salatga (KS). bpk walikota menyatakan pihaknya mangaku senang dengan banyaknya masyarakat yang peduli dengan sesama, melakukan aksi social kepada seluruh warga yang membutuhkan<sup>5</sup>. pada kesempatan yang sama, komunitas kabar salatiga memberikan penghargaan kepada Walikota seiring dengan respons atau tanggapan yang cepat dalam menaggapi permasalahan warga salatiga. Komunitas kabar salatiga perna berpartisipasi dalam kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah kota salatiga yaitu buka puasa bersama, seminar citizen jurnalistik (konsumsi swadaya, tempat disediakan oleh pemerintah kota)

Selain itu terdapat beberapa kegiatan yang telah dilakukan secara nyata diantaranya ialah memberikan penghargaan kepada Edi Susanto, juru paker di Kantor Pos Kota Salatiga yang dirasa sangat baik dalam berikan pelayanan kepada konsumennya dan membagikan paket sembako kepada lansia yang membutuhkan<sup>6</sup>.

### Kerangka Temuan Lapangan

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat tiga elemen penting yaitu (1) Peran actor dalam membuat (2) komunitas virtual dan (3) komunitas secara nyata. Berikut ini merupakan kerangka temuan lapangan :

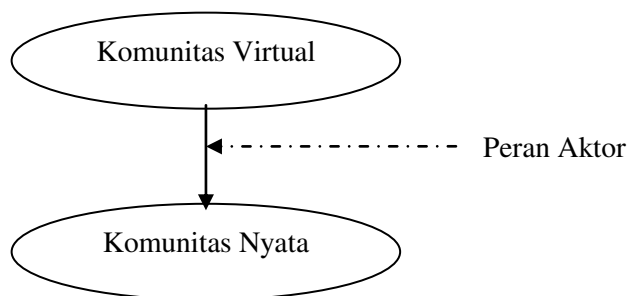


Diagram 1. Terbentuknya komunitas Kabar Salatiga

<sup>3</sup> Komunitas Kabar Salatiga berbagi rejeki. Puluhan anggota melakukan aksi social dengan sebutan Aksi KS bergerak memberikan bantuan berupa bingkisan dan uang tunai kepada kepada sejumlah warga tidak mamput <http://www.radarsemarang.com/20150629/komunitas-jejaring-sosial-berbagi-rejeki diakses pada tanggal>

<sup>4</sup> Yuliyanto SE MM

<sup>5</sup> <http://www.harian7.com/2015/06/komunitas-kabar-salatiga-berikan.html> diakses pada tanggal

<sup>6</sup> Hal ini dilakukan agar pemerintah daerah lebih memperhatikan parkiran yang berada di kota salatiga. <http://epaper.suaramerdeka.com/read/2015/06/01/30SM01F15SMT.pdf> diakses pada tanggal

Terbentuknya komunitas Kabar salatiga pada ruang virtual tidak terlepas dari peran actor. Actor membuat komunitas agar masyarakat dapat memberikan informasi dan partisipasi secara virtual tentang kota salatiga. Informasi yang diberikan pun beragam mulai dari kritik terhadap pelayanan public, fasilitas public yang belum baik dan belum memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat dan masih banyak lagi informasi lainnya. Berjalannya waktu para actor berinisiatif untuk melakukan kegiatan secara nyata dengan istilah (kobdar). Keberadaan komunitas kabar salatiga secara nyata menunjukkan tren positif dengan adanya kegiatan-kegiatan social yang dilakukan. Apresiasi telah diberikan oleh walikota kota salatiga terhadap komunitas ini untuk terus melakukan kegiatan yang positif dan membangun agar kota salatiga.

### Analisis Kritis

Berdasarkan hasil temuan lapangan dapat dijelaskan bahwa, Partisipasi masyarakat dalam pembangunan tidak hanya dengan tatap muka / ikut dalam kegiatan yang dilakukan oleh pemangku kebijakan. Melainkan partisipasi masyarakat dapat dilakukan melalui *Virtual Community* yang tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Masyarakat umum dari semua lapisan dapat menyampaikan pendapat, kritik, saran, ide, gagasan dsb, tentang pembangunan yang sedang dan telah berjalan. Berikut ini merupakan diagram kerangka analisis

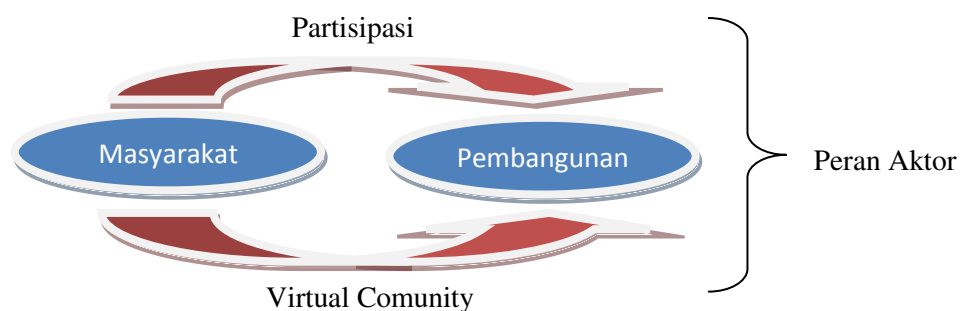


Diagram 2. Kerangka Analisis

Actor sebagai *agen of change* memanfaatkan *social media* yang tersedia pada Ruang Virtual untuk dimanfaatkan agar masyarakat dapat berpartisipasi melalui *virtual Community* tentang pembangunan dari semua aspek. Dari ketersediaan wadah seperti inilah masyarakat tidak lagi sebagai objek dari pembangunan melainkan subjek.

### KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan pada poin-poin sebelumnya, dapat diberikan kesimpulan sebagai hasil terakhir dalam penyusunan jurnal. Berkaitan dengan temuan lapangan penulis menemukan bahwa terbentuknya komunitas kabar salatiga secara virtual (dunia maya) tidak terlepas dari peran actor. Actor memanfaatkan ruang tersebut untuk mendapatkan informasi tentang kondisi terkini di kota salatiga. Berjalannya waktu komunitas ini semakin berkembang dan informasi yang diberikan pun beragam serta kritik dan saran tentang pembangunan yang sedang dan telah dilakukan oleh pemerintah kota salatiga. Komunitas ini tidak hanya berinteraksi melalui virtual melainkan telah melakukan kegiatan secara nyata yang membawa dampak positif bagi kota salatiga.



## **SARAN**

1. Dengan adanya ruang virtual, diharapkan para actor penggerak di seluruh Indonesia agar dapat memanfaatkan untuk mengkritik dan mencari solusi bagi pembangunan bangsa Indonesia.
2. Pemerintah pusat maupun daerah kiranya dapat memanfaatkan ruang virtual untuk menampung aspirasi, masukan, pendapat tentang pembangunan dari masyarakat melalui ruang tersebut.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Muttaqin, Z. 2011. *Facebook Marketing Dalam Komunikasi Pemasaran Modern*. Teknologi. Vol. 1, No. 2, Juli 2011
- Siswanto, T. 2013. *Optimalisasi Sosial Media Sebagai Media Pemasaran Usaha Kecil Menengah*. Jurnal Liquidity. Vol. 2, No. 1, Januari-Juni 2013.
- Triyono, A. 2011. *Pengaruh Situs Jejaring Sosial Facebook Sebagai Media Alternatif Untuk Promosi*. Jurnal Dian Vol. 11 No. 1 Januari 2011
- Usman, S. 2014. *Ruang Publik Virtual dan Demokrasi Digital*. Disampaikan Pada konferensi Nasional III. Diselenggarakan Oleh APSSI, ISI dan Jurusan Sosiologi UGM. Yogyakarta, 21 mei 2014
- Dini, Marini D. Fuad, Achmad H. 2014. *Peran Komunitas Kreatif Dalam Pembentukan Identitas Ruang Publik*. <http://lib.ui.ac.id/naskahringkas/2015-11/S56353-Marini%20Saripuspa%20Dini> . diakses pada tanggal 22 5 2016
- Saragih Tomy M. 2011. *Konsep Partisipasi Masyarakat Dalam Pembentukan Peraturan Daerah Rencana Detail Tata Ruang Dan Kawasan*. Jurnal Sasi. Vol. 17 No. 3 Bulan Juli- September
- Djumaty, BL. 2015. *Persepsi Sikap dan Partisipasi Masyarakat dalam rencana pembangunan PLTP di desa idamdehe kabupaten halmehera barat*. Salatiga. Satya wacana press
- Creswell, John W. 2009. *Research Design, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rivers, William L. Jay W Jensen & Theodore Peterson. 2003. *Media Massa dan Masyarakat Modern*. Edisi Kedua. Jakarta. Kencana Prenada Media Group
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial : Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Edisi Kedua. Jakarta. Erlangga

Situs Internet

<http://e-journal.uajy.ac.id/595/2/1KOM03574.pdf>